

PENDAHULUAN

Arthritis adalah peradangan sendi yang terjadi pada persendian. Seseorang yang menderita arthritis biasanya mengeluhkan rasa sakit dan pembengkakan pada persendiannya. Arthritis menyerang sendi kecil, seperti jari, maupun sendi besar, seperti lutut dan panggul. Dengan semakin parahnya arthritis, persendian menjadi kaku atau berubah bentuk, mengakibatkan berkurangnya kemampuan gerak dan meningkatnya kesulitan untuk beraktivitas. Arthritis sangat umum diperkirakan prevalensi di Indonesia menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeng QY dkk. mencapai 10,1 sampai 13,6 juta orang.¹ Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 penyakit sendi (arthritis) merupakan penyakit kedua terbesar mencapai 11,9% dari total penduduk Indonesia. Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Bali (19,3%), Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%), dan Papua (15,4%). Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 33,1%, Jawa Barat sebesar 32,1%, dan Bali sebesar 30%.²

Obat Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) merupakan obat yang dapat mengurangi inflamasi dan meredakan nyeri melalui penekanan pembentukan prostaglandin (PG) dengan cara menghambat enzim *cyclooxygenase* (COX). AINS merupakan obat yang banyak diresepkan, terutama untuk keluhan sakit arthritis dan sakit peradangan lainnya untuk menekan atau mengurangi rasa sakit yang di derita oleh pasien, namun kehati-hatian dalam penggunaan AINS di masyarakat masih sangat rendah tingkat kesadarannya.³ Banyak dari masyarakat

menggunakan AINS tanpa aturan yang benar untuk menekan rasa sakit yang diderita dan rasa sakit itu segera hilang. Perkiraan jumlah kematian akibat perdarahan gastrointestinal terkait Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) sangat bervariasi dengan angka sekitar 3.500 sampai 16.500 orang per tahun.³ Berbagai keadaan tersebut mengakibatkan lebih dari 100.000 orang dirawat di RS setiap tahun karena efek samping AINS, dengan angka kematian sekitar 10.000-20.000 orang.³

Tingginya angka kematian tersebut disebabkan oleh komplikasi tukak lambung, yaitu perforasi dan perdarahan. Perforasi sering diakibatkan oleh konsumsi obat Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) yang berlebihan.³

Contoh pemakaian obat anti inflamasi non steroid (AINS) seperti natrium diklofenak, meloksikam, dan ibuprofen dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal, hati serta peradangan pada lambung dengan cara mengurangi prostaglandin yang bertugas melindungi dinding lambung.⁴⁻⁵ Pasien yang didiagnosis artritis sering diresepkan oleh dokter obat anti inflamasi non steroid (AINS) baik dipakai ataupun tidak dengan kortikosteroid dosis rendah untuk mengurangi pembengkakan, nyeri, serta demam.⁵

Tujuan pengobatan arthritis untuk mengurangi inflamasi yang terjadi serta menghambat proses penyakit. AINS digunakan untuk menghambat sintesis prostaglandin dan memiliki efek analgetik dan anti inflamasi yang mampu menghambat perkembangan penyakit atau nyeri sendi, khususnya sendi-sendi kecil di daerah pergelangan tangan dan jari-jari.³

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan Obat anti inflamasi non steroid (AINS) pada pasien artritis dapat menyebabkan tukak lambung yang insidensinya semakin meningkat dan banyaknya kasus seperti seperti pemberian terapi lebih dari 1 jenis AINS dan pemberian dosis lebih yang dikonsumsi pasien menyebabkan tukak lambung, maka diperlukan evaluasi kesesuaian terapi yang disesuaikan dengan pedoman terapi AINS pada pasien artritis. Oleh karena itu peneliti hendak melakukan penelitian “Evaluasi Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) Yang Berisiko Tukak Lambung Pada Pasien Arthritis”.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi penggunaan obat AINS pada pasien artritis yang berisiko tukak lambung.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data demografi pasien artritis, penggunaan AINS pada pasien artritis, penggunaan AINS pada pasien yang berisiko tukak lambung, ketepatan pemilihan obat lambung pada pasien pengguna AINS dan penggunaan obat lambung pada pasien pengguna AINS di Rumah Sakit Daerah Umum dr. Slamet Kabupaten Garut.

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu farmasi, khususnya dalam ruang lingkup kesehatan untuk berupaya meminimalisir risiko tukak lambung dalam pengobatan artritis.